

Sosialisasi PHBS Berbasis Bank Sampah Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Sehat Pekon Gunung Raya

Jihan Azizah Putri¹, Anisa Eka Nadila², Rahma Nurul Siami³, Habibah Ainun Mardiyah⁴, Saputri Cahyaning Tiyas⁵, Dwi Rahayu⁶, Alvin Kurniawan⁷, Agus Wantoro⁸, M. Farhan Alfarisi⁹

^{1,2,3,4,9}*Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia*

^{5,6,8}*Fakultas Teknologi dan Bisnis, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia*

⁷*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia*

Received : 26 September 2026, Revised : 06 Oktober 2026, Published : 15 Oktober 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: M. Farhan Alfarisi

E-mail: farhannalfarisi@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta pengelolaan sampah melalui pendekatan berbasis bank sampah di Pekon Gunung Raya. Kegiatan dilaksanakan pada 21 Agustus 2026 di Balai Pekon Gunung Raya dengan melibatkan 15 orang ibu-ibu PKK sebagai peserta. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi dan koordinasi, penyampaian edukasi PHBS, diskusi dan tanya jawab, demonstrasi dan praktik pemilahan sampah, serta pengenalan dan penyediaan fasilitas fisik Bank Sampah "KKN UAP 2026". Materi yang diberikan mencakup PHBS, kebersihan diri dan lingkungan, pengelolaan sampah, serta pemilahan sampah organik dan anorganik. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan selama kegiatan, diskusi, tanya jawab, dan keterlibatan peserta dalam praktik pemilahan sampah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi PHBS, diskusi, tanya jawab, dan praktik pemilahan sampah telah terlaksana dengan melibatkan 15 orang ibu-ibu PKK. Selain itu, telah tersedia fasilitas fisik Bank Sampah "KKN UAP 2026" di Balai Pekon Gunung Raya sebagai sarana pendukung pemilahan dan pengumpulan sampah. Kegiatan memperoleh respons positif dari peserta, namun peningkatan pengetahuan secara kuantitatif dan perubahan perilaku secara berkelanjutan belum dapat dipastikan karena tidak dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan serta pemantauan jangka panjang. Keberlanjutan pemanfaatan bank sampah memerlukan pengelolaan dan pemantauan secara konsisten oleh pemerintah pekan dan masyarakat.

Kata kunci – bank sampah, pengabdian masyarakat, pekan gunung raya, pengelolaan sampah, perilaku hidup bersih dan sehat

Abstract

This community service activity aims to provide education on Clean and Healthy Living Practices (PHBS) and waste management through a waste bank-based approach in Pekon Gunung Raya. The activity was held on August 21, 2026, at the Gunung Raya Village Hall, with 15 women from the PKK (Family Welfare Movement) participating. The methods used included observation and coordination, delivering PHBS education, discussions and Q&A sessions, demonstrations and hands-on waste sorting practice, as well as an introduction to and provision of physical facilities for the "KKN UAP 2026" Waste Bank. The material covered included PHBS, personal and environmental hygiene, waste management, and the sorting of organic and inorganic waste. Evaluation was conducted through observation during the activity, discussions, Q&A sessions, and participant engagement in waste sorting practice. The results of the activity showed that PHBS education, discussions, Q&A sessions, and waste sorting practice were successfully carried out with the participation of 15 PKK mothers. Additionally, the "KKN UAP 2026" Waste Bank facility was established at the Gunung Raya Village Hall to support waste sorting and

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

collection. The activity received positive feedback from participants; however, a quantitative increase in knowledge and sustainable behavioral change cannot yet be confirmed because no pre- and post-activity assessments or long-term monitoring were conducted. The continued operation of the waste bank requires consistent management and monitoring by the village government and the community.

Keywords - clean and healthy living behavior (PHBS), community service, pekon gunung raya, waste bank, waste management

How To Cite : Putri, J. A., Nadila, A. E., Siami, R. N., Mardiyah, H. A., Tiyas, S. C., Rahayu, D., Kurniawan, A., Wantoro, A., & Alfari, M. F. (2026). Sosialisasi PHBS Berbasis Bank Sampah Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Sehat Pekon Gunung Raya . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 5(2), 1034 - 1042. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i2.1845>

Copyright ©2026 Jihan Azizah Putri, Anisa Eka Nadila, Rahma Nurul Siami, Habibah Ainun Mardiyah, Saputri Cahyaning Tiyas, Dwi Rahayu, Alvin Kurniawan, Agus Wantoro, M. Farhan Alfari

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di lingkungan kini telah menjadi salah satu isu yang belum ditangani dengan baik di berbagai daerah di Indonesia. Pertambahan penduduk telah meningkatkan jumlah, jenis, dan sifat sampah yang harus diurus oleh pemerintah (Pratiwi et al., 2026). Semakin beragam, kemampuan mengurus sampah tidak sesuai dengan jumlah barang yang dihasilkan dan dikeluarkan setiap hari, sehingga sampah menumpuk dan dibiarkan bertumpuk di tempat pembuangan sampah selama beberapa hari (Fadzoli et al., 2023). Masalah sampah sampai saat ini masih menjadi topik utama dalam bidang kesehatan lingkungan, terutama di daerah yang mengalami pertumbuhan penduduk yang cepat. Penambahan sampah yang tidak diikuti dengan pengelolaan yang tepat bisa menyebabkan polusi pada lingkungan, termasuk tanah, air, dan udara (Amalia et al., 2025). Kondisi tersebut bisa menyebabkan berbagai penyakit yang terkait dengan lingkungan, seperti diare, infeksi pada saluran pernapasan, serta penyakit yang ditularkan melalui vektor, contohnya nyamuk. Maka itu, pengelolaan sampah secara efektif merupakan salah satu cara penting untuk menjaga kualitas lingkungan hidup masyarakat (Yuningsih et al., 2026).

Pada tahun 2025 data timbunan sampah provinsi Lampung mencapai sekitar 4.667 ton per hari, dengan 566–787 ton per hari merupakan timbunan sampah yang ada di Kabupaten Lampung Selatan. Masalah pengelolaan sampah di Lampung menjadi penting karena dengan besarnya jumlah timbunan sampah perhari namun tingkat penanganan yang masih terbatas (Dewi & Batubara, 2024). Tingginya volume sampah tersebut tidak sebanding dengan kapasitas pengelolaan yang tersedia, dimana 59,51% sampah di Lampung masih terbuang langsung ke lingkungan sehingga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan. Di Kabupaten Pringsewu khususnya, pengelolaan sampah masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya tingkat pemilahan sampah dari sumber, keterbatasan fasilitas pengelolaan, serta minimnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku pengelolaan sampah yang baik (Gultom et al., 2024). Akibatnya, sampah rumah tangga seringkali dibuang secara sembarangan, menumpuk di lingkungan permukiman, atau bahkan dibakar, sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan yang serius (Nasyiruddin et al., 2026). Salah satu desa yang masih belum optimal dalam pengelolaan sampah adalah Pekon Gunungraya, Kecamatan Pagelaran Utara, Kabupaten Pringsewu.

Pekon Gunung Raya memiliki kondisi spesifik berupa belum optimalnya pengelolaan sampah rumah tangga dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan masyarakat, masih ditemukan kebiasaan mencampurkan sampah organik dan anorganik, serta pembuangan sampah dengan cara dibakar atau dibuang di area terbuka maupun sekitar rumah (Magfiroh et al., 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan mengenai PHBS dan pemilahan sampah, tetapi juga belum tersedianya sarana yang dapat mendukung masyarakat untuk menerapkan pengetahuan tersebut secara langsung dalam kehidupan sehari-hari (Okhtafianny & Ariani, 2023).

Menurut hasil observasi Hikmah et al., (2024) dan Hikmah & Mukholifah, (2026) kondisi tersebut bisa menyebabkan berbagai masalah lingkungan, seperti tanah dan udara yang tercemar, munculnya aroma yang tidak enak, serta menjadi tempat berkembang biaknya penyebab penyakit. Pengelolaan sampah yang belum cukup baik menunjukkan bahwa penerapan PHBS, terutama dalam mempertahankan kebersihan dan kesehatan lingkungan, masih perlu ditingkatkan (Budiyarto et al., 2025). Namun menurut Riskiya & Batubara, (2022) sampah rumah tangga yang sebenarnya masih

mempunyai manfaat dan nilai ekonomi belum dimanfaatkan dengan baik melalui kegiatan memilah, mengulang pakai, atau mengelola sampah secara bersama-sama oleh masyarakat.

Hasil observasi dan diskusi dengan masyarakat Pekon Gunung Raya menunjukkan bahwa pemahaman dan kesadaran mengenai hubungan antara PHBS dengan pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan. Masyarakat membutuhkan penjelasan yang mudah dipahami dan bisa diterapkan tentang cara memilah sampah organik dan anorganik, mengurangi sampah sejak awal, serta memanfaatkan sampah yang bisa menghasilkan keuntungan ekonomi (Cahyani & Rahmi, 2021). Oleh karena itu, kondisi tersebut menjadi dasar untuk menerapkan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) melalui kegiatan sosialisasi PHBS yang berbasis pengelolaan sampah dengan bentuk fisik bank sampah. Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan di Pekon Gunung Raya, Kecamatan Pagelaran Utara, Kabupaten Pringsewu (Bulu et al., 2026).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah perilaku yang mencakup aspek fisik dan mental (Alamin, 2023). Menurut Frensh et al., (2023) tujuannya adalah menjaga kebersihan diri, mencegah penyebaran penyakit menular, serta meningkatkan kesehatan secara total. Upaya PHBS dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit yang menular, menjaga kebersihan diri sendiri, meningkatkan kesehatan secara keseluruhan, memperbaiki kebersihan pribadi, membangun rasa percaya diri, serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat (Nurlaela et al., 2024). Meski demikian, pada kenyataannya masyarakat masih kurang menyadari pentingnya PHBS dan membutuhkan tindakan yang terorganisir serta berkelanjutan (Fitri et al., 2026). Salah satu cara untuk melaksanakan program PHBS dalam pengelolaan sampah adalah melalui bank sampah, yang mengajarkan masyarakat tentang cara memilah, mengolah, dan memanfaatkan sampah dengan bijak. Bank sampah berperan sebagai solusi strategis yang mendukung pelaksanaan PHBS secara berkelanjutan dengan mengutamakan prinsip ekonomi sirkular, di mana sampah dilihat sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi (Yuliana et al., 2023). Dengan adanya bank sampah, masyarakat diberi motivasi untuk memisahkan sampah anorganik yang dapat ditukarkan dengan insentif ekonomi atau disimpan, sehingga meningkatkan keaktifan masyarakat dalam pengelolaan sampah (Pratiwi et al., 2026).

Bank Sampah adalah salah satu inovasi dalam mengelola sampah dengan menerapkan prinsip 3R, yaitu *reduce*, *reuse*, *recycle* (Ristya, 2020). Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012, Bank Sampah merupakan tempat untuk menyortir dan mengumpulkan sampah yang bisa didaur ulang agar memiliki nilai ekonomis. Sistem ini berjalan dengan cara seperti perbankan, di mana sampah dianggap sebagai barang bernilai yang bisa ditukar dengan uang melalui buku tabungan (C. N. Sari et al., 2023). Selain mengurangi sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, Bank Sampah juga berupaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara mengelola sampah secara bersama-sama dalam komunitas (Wandira et al., 2024).

Bank sampah dengan berbagai tahapan tersebut dapat membantu masyarakat menjadi lebih peduli terhadap masalah sampah dan lebih bijak dalam pengelolaannya. Selain itu, warga yang menyerahkan sampah juga bisa mendapatkan penghasilan tambahan, sehingga kepedulian masyarakat pun akan semakin meningkat (Sukadaryati & Andini, 2021). Pembentukan bank sampah perlu diupayakan karena melalui wadah ini, bisa menumbuhkan sikap masyarakat yang lebih peduli terhadap kebersihan. Program pembentukan bank sampah sangat diperlukan untuk meningkatkan perilaku PHBS masyarakat Pekon Gunung Raya agar derajat kesehatan dapat meningkat (Krisniawati et al., 2024).

Kondisi tersebut menjadi kesenjangan utama yang mendasari kegiatan ini. Kegiatan sejenis pada umumnya menekankan pemberian edukasi mengenai PHBS, pengelolaan sampah, atau pembentukan bank sampah sebagai upaya meningkatkan kepedulian masyarakat. Sementara itu, pada Pekon Gunung Raya diperlukan pendekatan yang tidak berhenti pada penyampaian informasi, tetapi menghubungkan edukasi dengan penyediaan sarana fisik yang dapat digunakan sebagai wadah pemilahan dan pengumpulan sampah. Oleh karena itu, kegiatan ini memposisikan sosialisasi PHBS dan bank sampah sebagai satu rangkaian kegiatan, sehingga masyarakat tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai pentingnya kebersihan lingkungan dan pemilahan sampah, tetapi juga memiliki sarana pendukung untuk menerapkan perilaku tersebut. Hal ini sesuai dengan kondisi bahwa masyarakat membutuhkan penjelasan yang mudah dipahami dan dapat diterapkan mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, pengurangan sampah, serta pemanfaatan sampah yang memiliki nilai ekonomi (Sari, 2025).

Keterbaruan terletak pada integrasi edukasi PHBS dengan penyediaan sarana fisik Bank Sampah Pekon Gunung Raya sebagai *enabling factor*. Bank sampah tidak hanya diperkenalkan sebagai konsep pengelolaan sampah, tetapi diwujudkan dalam bentuk fasilitas yang dapat menjadi wadah percontohan dan tempat pengumpulan sampah anorganik secara terpisah. Pendekatan tersebut menghubungkan aspek pengetahuan, perubahan perilaku, dan ketersediaan sarana dalam satu kegiatan (Wong et al., 2020). Dengan demikian, keunggulan kegiatan ini dibandingkan pendekatan edukasi yang hanya bersifat penyuluhan adalah adanya fasilitas nyata yang dapat digunakan masyarakat untuk mempraktikkan pemilahan dan pengumpulan sampah setelah kegiatan selesai. Fasilitas tersebut juga membuka peluang agar sampah yang masih memiliki nilai guna dan ekonomi dapat dikelola secara lebih teratur oleh masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi mengenai PHBS sekaligus mengenalkan dan menyediakan sarana Bank Sampah di Pekon Gunung Raya. Kegiatan diarahkan pada peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga serta mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Integrasi antara sosialisasi dan penyediaan fasilitas bank sampah diharapkan dapat menjadi langkah awal yang lebih aplikatif dalam membangun kebiasaan pemilahan sampah dan mendukung terciptanya lingkungan Pekon Gunung Raya yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilaksanakan sebagai salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Gunung Raya. Kegiatan dilaksanakan pada 21 Agustus 2026 di Balai Pekon Gunung Raya dengan sasaran utama 15 orang ibu-ibu PKK sebagai peserta kegiatan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi kondisi lingkungan serta koordinasi dengan pihak pekon dan masyarakat untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan sampah dan menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Tahapan kegiatan dilaksanakan secara berurutan, yaitu observasi dan koordinasi, penyampaian edukasi mengenai PHBS, diskusi dan tanya jawab, demonstrasi dan praktik pemilahan sampah, serta pengenalan dan penyediaan fasilitas fisik Bank Sampah. Pada tahap edukasi, materi yang diberikan meliputi pemahaman mengenai PHBS, kebersihan diri, kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, serta pentingnya membuang dan memilah sampah dengan benar. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab sebagai bagian dari interaksi dengan peserta.

Tahap berikutnya dilakukan melalui demonstrasi dan praktik sederhana pemilahan sampah. Peserta diberikan pemahaman mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik serta mekanisme sederhana pengumpulan dan pengelolaan sampah. Sebagai penerapan pengelolaan sampah, kegiatan juga dilengkapi dengan penyediaan fasilitas fisik Bank Sampah "KKN UAP 2026" yang ditempatkan di Balai Pekon Gunung Raya sebagai sarana pendukung pemilahan dan pengumpulan sampah di lingkungan masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan, tim mahasiswa KKN berperan sebagai pelaksana kegiatan, yaitu menyiapkan dan menyampaikan materi edukasi, memfasilitasi diskusi dan tanya jawab, memberikan demonstrasi serta praktik pemilahan sampah, dan menyediakan fasilitas fisik bank sampah. Mitra kegiatan, yaitu pemerintah pekon dan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK, berperan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, mengikuti penyampaian materi, berpartisipasi dalam diskusi, tanya jawab, serta praktik pemilahan sampah. Pelibatan tersebut dilakukan agar kegiatan tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga memberikan pengalaman praktik pengelolaan sampah secara langsung.

Instrumen dan media yang digunakan dalam kegiatan meliputi materi edukasi PHBS, media penyampaian materi, sarana pendukung bank sampah, serta wadah pemilahan sampah. Instrumen tersebut digunakan untuk mendukung penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik pemilahan sampah organik dan anorganik. Indikator keberhasilan kegiatan ditinjau dari terlaksananya seluruh tahapan kegiatan, keterlibatan peserta dalam diskusi dan tanya jawab, terlaksananya praktik pemilahan sampah, serta tersedianya fasilitas fisik Bank Sampah "KKN UAP 2026" di Balai Pekon Gunung Raya. Indikator tersebut disesuaikan dengan bentuk kegiatan yang dilaksanakan dan capaian yang dapat diamati secara langsung selama kegiatan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan selama pelaksanaan, diskusi, tanya jawab, serta pengamatan terhadap keterlibatan peserta dalam praktik pemilahan sampah. Evaluasi digunakan untuk melihat respons dan keterlibatan peserta terhadap materi PHBS dan pengelolaan sampah yang

diberikan. Namun, kegiatan ini tidak menggunakan instrumen pre-test dan post-test, sehingga hasil evaluasi tidak digunakan untuk menyatakan peningkatan pengetahuan secara kuantitatif. Pemantauan terhadap perubahan perilaku peserta dalam jangka panjang juga belum dilakukan. Dengan demikian, evaluasi difokuskan pada keterlaksanaan kegiatan, respons peserta, partisipasi dalam praktik, dan tersedianya sarana pendukung pengelolaan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berbasis bank sampah di Pekon Gunung Raya telah dilaksanakan secara terstruktur. Kegiatan dilaksanakan pada 21 Agustus 2026 di Balai Pekon Gunung Raya dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang ibu-ibu PKK. Program ini mengintegrasikan edukasi mengenai pentingnya penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari dengan pengelolaan sampah rumah tangga melalui penyediaan sarana fisik berupa bank sampah. Pendekatan tersebut dilakukan sebagai upaya memberikan pemahaman sekaligus menyediakan sarana yang dapat mendukung penerapan pengelolaan sampah secara lebih teratur di lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi sosialisasi yang mencakup indikator-indikator PHBS di tingkat rumah tangga, dampaknya terhadap kesehatan pribadi maupun lingkungan, serta teknik dasar pemilahan sampah organik dan anorganik. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan tanya jawab sehingga peserta dapat memperoleh penjelasan mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta melakukan pengelolaan sampah dengan benar. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pengenalan dan praktik sederhana pemilahan sampah organik dan anorganik sebagai bentuk penerapan materi yang telah disampaikan.

Suasana pelaksanaan sosialisasi PHBS yang berlangsung interaktif di dalam aula Balai Pekon Gunung Raya. Pemateri menyampaikan paparan mengenai indikator PHBS dan pengelolaan sampah rumah tangga menggunakan media presentasi visual. Peserta yang terdiri dari aparaturnya pekon dan ibu-ibu TP-PKK menyimak materi dengan antusias sebagai landasan pengetahuan sebelum mempraktikkan pemilahan sampah secara langsung.



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi PHBS

Menampilkan prosesi penyerahan secara simbolis sarana fisik Bank Sampah "KKN UAP 2026" oleh perwakilan mahasiswa KKN kepada perwakilan aparaturnya Pekon Gunung Raya di depan balai pekon. Struktur bank sampah yang kokoh berbahan besi dan kawat ram hijau ini dirancang khusus untuk memfasilitasi pengumpulan serta pemilahan sampah (seperti botol plastik dan kaleng) secara aman, terpisah, dan terorganisir.



Gambar 2. Simbolis Sarana Fisik Bank Sampah

Seluruh peserta sosialisasi, perwakilan masyarakat, aparatur desa, dan tim mahasiswa KKN UAP berfoto bersama di halaman Balai Pekon Gunung Raya dengan latar belakang fasilitas bank sampah yang telah ditempatkan. Momen kebersamaan ini mempertegas komitmen dan sinergi kolektif seluruh pihak dalam mendukung keberlanjutan program PHBS berbasis bank sampah di lingkungan Pekon Gunung Raya.



Gambar 3. Foto Bersama

Sebagai bentuk penerapan PHBS dalam pengelolaan lingkungan, kegiatan juga dilengkapi dengan penyediaan fasilitas fisik Bank Sampah "KKN UAP 2026" yang ditempatkan di Balai Pekon Gunung Raya. Fasilitas tersebut diserahkan secara simbolis kepada aparatur pekon dan digunakan sebagai wadah percontohan serta tempat penampungan sampah anorganik secara terpisah. Sampah seperti plastik, kertas, dan logam dapat dikumpulkan secara lebih terorganisasi sehingga memiliki peluang untuk dikelola kembali dan dimanfaatkan berdasarkan nilai guna maupun nilai ekonominya.

Penyediaan fasilitas bank sampah dalam kegiatan ini menjadi pendukung penerapan materi PHBS yang telah diberikan kepada Masyarakat, hal ini sejalan dengan penelitian (Nawawi et al., 2026; Putro et al., 2025) dan tidak sejalan dengan hasil penelitian (Acha et al., 2026) yang menyatakan bahwa dilakukannya PHBS bukan hanya sekedar edukasi melainkan upaya pengelolaan sampah, pencegahan stunting, dan pengendalian hipertensi. Sebelumnya, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih mencampurkan sampah organik dan anorganik serta masih ditemukan pembuangan sampah dengan cara dibakar atau dibuang di area terbuka maupun sekitar rumah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Pekon Gunung Raya masih membutuhkan dukungan edukasi dan sarana yang dapat digunakan masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah secara lebih teratur.

Keberadaan bank sampah juga berkaitan dengan penerapan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), karena sampah yang masih memiliki nilai guna dapat dipilah dan dikumpulkan untuk dikelola kembali (Yuningsih et al., 2026). Selain membantu mengurangi sampah yang dibuang ke lingkungan, bank sampah dapat menjadi sarana pendidikan masyarakat dalam membentuk kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih baik serta memberikan peluang pemanfaatan sampah yang memiliki nilai ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan kajian yang menjelaskan bahwa bank sampah dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Selama kegiatan berlangsung, keterlibatan 15 orang ibu-ibu PKK terlihat melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, dan praktik pemilahan sampah. Hasil pengamatan menunjukkan adanya antusiasme peserta terhadap materi yang diberikan dan keberadaan fasilitas bank sampah. Namun, keterbatasan pada penelitian ini belum dilengkapi dengan evaluasi kuantitatif berupa *pre-test* dan *post-test*, perubahan tingkat pengetahuan peserta belum dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau persentase. Demikian pula, belum terdapat data pemantauan jangka panjang mengenai jumlah sampah yang dikumpulkan atau tingkat pemanfaatan fasilitas setelah kegiatan. Oleh karena itu, capaian kegiatan yang dapat ditunjukkan adalah terlaksananya edukasi dan praktik pemilahan sampah serta tersedianya fasilitas bank sampah sebagai sarana pendukung pengelolaan sampah masyarakat.

Secara keseluruhan, integrasi antara sosialisasi PHBS, praktik pemilahan sampah, dan penyediaan fasilitas bank sampah memberikan pendekatan yang aplikatif dalam mendukung pengelolaan sampah di Pekon Gunung Raya. Dukungan aparatur pekon, keterlibatan 15 orang ibu-ibu PKK, serta tersedianya fasilitas fisik menjadi faktor pendukung pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, kebiasaan masyarakat yang belum terbentuk dalam memilah sampah sejak dari sumber menjadi salah satu kondisi yang masih perlu diperhatikan. Keberlanjutan program selanjutnya memerlukan pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas bank sampah secara konsisten oleh pemerintah pekon bersama

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

masyarakat agar sarana yang telah tersedia dapat terus digunakan dalam mendukung penerapan PHBS dan pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Pekon Gunung Raya telah memberikan edukasi mengenai PHBS dan pengelolaan sampah kepada 15 orang ibu-ibu PKK melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan praktik pemilahan sampah. Kegiatan juga menghasilkan fasilitas Bank Sampah 'KKN UAP 2026' di Balai Pekon Gunung Raya sebagai sarana pendukung pemilahan dan pengumpulan sampah anorganik. Berdasarkan hasil kegiatan, edukasi dan praktik pemilahan telah terlaksana serta memperoleh respons positif dari peserta. Namun, peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku secara kuantitatif maupun berkelanjutan belum dapat dipastikan karena belum dilakukan evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan serta pemantauan jangka panjang. Oleh karena itu, keberlanjutan pemanfaatan bank sampah perlu didukung melalui pengelolaan dan pemantauan secara konsisten oleh pemerintah pekan dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Aisyah Pringsewu atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Pekon Gunung Raya, Kecamatan Pagelaran Utara, Kabupaten Pringsewu, serta masyarakat dan ibu-ibu TP-PKK Pekon Gunung Raya yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berbasis bank sampah. Penghargaan juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Acha, M. A., Riskiyani, S., Ss, A. M. R., Rismayana, R., & Rachman, L. D. F. (2026). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah, Pencegahan Stunting, dan Pengendalian Hipertensi di Kelurahan Cabenge, Kabupaten Soppeng: Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah, Pencegahan Stunting, dan Pengendalian Hipertensi di Kelurahan Cabenge, Kabupaten Soppeng. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 6(1), 33–43. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol6.Iss1.2538>
- Alamin, R. (2023). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Lihat Dari Aspek Sumber Daya Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 6(2), 1778–1793. <https://repository.stiatabalong.ac.id/id/eprint/26>
- Amalia, G. R., Lestari, N. L. M., Wulandari, A., Hasibuan, A. A. M., Moliga, S., & Safitri, S. I. (2025). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat di Desa Kutasari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat WPC*, 2(2), 228–233. <https://doi.org/10.63004/jpmwpc.v2i2.722>
- Budiarto, A., Clarke, B., & Ross, K. (2025). Overview of waste bank application in Indonesian regencies. *Waste Management & Research*, 43(3), 306–321. <https://doi.org/10.1177/0734242X241242697>
- Bulu, J., Hebat, K., Lele, O. I. U., Setyowati, E., & Rakmahdian, M. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Cidurian. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(9), 670–675. <https://doi.org/10.59837/tvssf575>
- Cahyani, D. E., & Rahmi, D. H. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan sampah pada sekolah dasar di Kabupaten Bantul. *Jurnal Riset Daerah*, 21(2), 3945–3965. <https://doi.org/10.64730/jrdbantul.v21i2.51>
- Dewi, M., & Batubara, S. (2024). Analisis manajemen pelaksanaan program promosi kesehatan dalam program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga di UPTD Puskesmas DTP Bandar Tahun 2023. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 7(1), 96–101. <https://doi.org/10.36656/jpsy.v7i1.2051>
- Fadzoli, T., Subekti, R., & Waluyo. (2023). Dampak Kebijakan Pengelolaan Sampah Sebagai Parameter Kinerja Pemerintah Dalam Bidang Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 1(3). <https://doi.org/10.55606/eksekusi.v1i3.444>

- Fitri, Sari, S. E., Lestari, F., & A, D. N. (2026). Efektivitas Edukasi Kesehatan Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Masyarakat: Studi Literatur. *Jurnal Multimedia Dehasen*, 5(3), 1945–1954. <https://doi.org/10.37676/mude.v5i3.11834>
- Frensh, W., Lubis, Y., Junita, A., Gurning, R., & Lubis, N. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan bank sampah berbasis prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) untuk meningkatkan kualitas lingkungan. *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(02), 81–86. <https://doi.org/10.34743/40j86f50>
- Gultom, A. C., Hidayat, A. Z. A., Rayvani, R., Januar, S. Y., & Ain, S. Q. (2024). Upaya Pencegahan Kerusakan Lingkungan: Mengenal Daur Ulang Sampah (STUDI KASUS SD NEGERI 1 KAMPUNG BARU BANDAR LAMPUNG). *Jurnal Mitrawarga*, 3(2), 24–29. <https://doi.org/10.23960/jmw.v3i2.55>
- Hikamah, S. R., Agustin, R., Maulana, I., & Rozikin, M. K. (2024). The Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) sebagai Solusi terhadap Bahaya Banjir di Sekitas TPSS Kaliwates. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 13–26. <https://doi.org/10.56013/jak.v4i1.2672>
- Hikmah, C. E. L., & Mukholifah, R. A. F. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan PHBS, Pengolahan Sampah Rumah Tangga dan Pencegahan Demam Berdarah Dengue: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 5(1), 3474–3480. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7827>
- Krisniawati, Salsabila, S., Zherlinda, Z. P. Z., Yusuf, Q. S., Apriyasha, F., Syahbila, M., ... Pratiwi, R. S. (2024). Pembentukan Bank Sampah sebagai Upaya Peningkatan PHBS di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 4(2), 491–496. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1132>
- Magfiroh, A., Kafabi, M. A., Dewi, I. C., Maulida, N., Abidin, M. A. Z., Andini, F. I., ... Jayanti, Y. T. P. (2026). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada SDN Sukorejo 02 Jember Menggunakan Media Poster dengan Demonstrasi Interaktif pada Penggunaan Bank Sampah. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 3(8), 1429–1439. <https://doi.org/10.62335/cendekia.v3i8.2975>
- Nasyiruddin, F., Amaliyah, P., Yuliana, U., Wijayanti, T., Yusuf, A., Khosyatillah, D., ... Arif, J. A. (2026). SOSIALISASI PHBS BERBASIS ANAK SEBAGAI AGEN PERUBAHAN DI DESA MEKARJATI. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 5(1), 214–226. <https://doi.org/10.46773/xrmfea26>
- Nawawi, R. A., Amalia, E., Rivani, E., Usman, D., Zanaria, R., Saputra, F. R., ... Humaira, N. T. (2026). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelompok Masyarakat Kebumen Gemilang Sejahtera Palembang. *Abdimas Universal*, 8(1), 192–196. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v8i1.2830>
- Nurlaela, S. N., Panicara, S., Aryati, R., Ambarwati, M., & Kyswantoro, Y. F. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik berbasis komunitas di RTHP Warungboto. *Jurnal Jarlit*, 20(1). <https://journal.jogjakota.go.id/index.php/jid/article/view/80>
- Okhtafianny, T., & Ariani, R. (2023). Analisis implementasi kebijakan pengelolaan sampah di kota payakumbuh. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(2), 537–550. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2837>
- Pratiwi, D. N., Irhamni, I., Alifa, N. P., Maulani, S. D., Salsabila, O., Sinambela, D. S., Fajri, A. A. (2026). Edukasi Bank Sampah Sebagai Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Dusun Pal Putih. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(3), 2951–2959. <https://doi.org/10.59025/c58eyt39>
- Putro, B. L., Putra, R. R. J., Rachman, E. F., Fathimah, N. S., Alfitri, L. A., & Prasetyo, Y. (2025). Pendidikan Hidup Bersih dan Cinta Lingkungan Berbasis Inkubasi Bank Sampah Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(2), 667–675. <https://doi.org/10.26874/jakw.v6i2.560>
- Riskiyya, Y., & Batubara, H. J. S. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Rumah Tangga di Kelurahan Teladan Barat Lingkungan VIII. *Jurnal Implementa Husada*, 3(3), 127–130. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JIH/article/view/11714>
- Ristya, T. O. (2020). Penyuluhan pengelolaan sampah dengan konsep 3R dalam mengurangi limbah rumah tangga. *Cakrawala: Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(2), 30–41. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i2.250>

- Sari, C. N., Al-illahiyah, L. H., Kaban, L. B., Hasibuan, M. R., Nasution, R. H., & Sari, W. F. (2023). Keterbatasan fasilitas tempat pembuangan sampah dan tantangan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah (Studi kasus di Desa Jandi Meriah Kec. Tiganderket Kab. Karo). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 268–276. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.225>
- Sari, I. D. P. (2025). Sosialisasi Rancangan Program Bank Sampah Digital. *Jesasi (Jurnal Edukasi, Sains, Dan Inovasi)*, 2(1), 25–31. <https://jesasi.com/jpm/article/view/27>
- Sukadaryati, S., & Andini, S. (2021). Upaya Pengelolaan Minim Sampah Rumah Tangga: Management Effort for Minimum Household Waste. *Jurnal Silva Tropika*, 5(2), 419–432. <https://doi.org/10.22437/jsilvtrop.v5i2.15415>
- Wandira, R. S., Susanti, G., & Hans, A. (2024). Paradigma Baru Pengelolaan Sampah : Peran Budaya Organisasi dan Kapabilitas Dinamis dalam Program Bank Sampah. *Public Administration and Government Journal*, 4(2), 347–360. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/pamarenda>
- Wong, S. N., Chandra, C. M., Ardita, S., Art, S. M., & Kuistono, C. A. (2020). Analisis konsep 3R terhadap pengelolaan sampah di Jakarta berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. *Jurnal Kewarganegaraan*, 4(2), 6635–6641. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i4.4222>
- Yuliana, S. D., Sarbini, A., & Dewi, R. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(4). <https://doi.org/10.15575/tamkin>
- Yuningsih, Y., Ramadani, M. D., Cahyasari, D. S., Firmansyah, R. A., & Aulia, S. (2026). Peran Bank Sampah terhadap Kesehatan Lingkungan di Nawala. *VitaMedica: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 4(3). <https://doi.org/10.62027/vitamedica.v4i3.794>